



## **Pendidikan Adab dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual Batu - Jawa Timur**

**Dhimas Arya Permady<sup>1✉</sup>, Hadi Nur Taufik<sup>2</sup>, Dina Mardiana<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [dhimasarya@wabmail.umm.ac.id](mailto:dhimasarya@wabmail.umm.ac.id)<sup>1</sup>, [hn\\_taufiq@umm.ac.id](mailto:hn_taufiq@umm.ac.id)<sup>2</sup>, [dinamardiana@umm.ac.id](mailto:dinamardiana@umm.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini adalah kurangnya adab yang baik di kalangan siswa. Banyak siswa yang pintar dan sukses, tetapi kurang memiliki adab yang baik. Kepribadian siswa tercermin dalam akhlak mulia yang akan mengantarkan siswa tersebut pada harkat dan martabat yang agung. Maka dari itu, kedudukan adab dalam pendidikan sangat perlu diterapkan bahkan bisa dikatakan wajib sekolah tersebut mementingkan suatu adab sebelum ilmu. Saat ini, adab yang mulia mahal dan sulit ditemukan. Penelitian ini berfokus pada pendidikan adab dalam membentuk akhlak siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan adab pada siswa agar terbentuknya akhlak yang mulia. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi, Jenis penelitian ini adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup tiga teknik analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan penguatan adab pada siswa urgen dilakukan agar terbentuknya akhlak yang mulia. Pendidikan adab tersebut dilakukan dengan cara pembiasaan, dan proses pelaksanaan pendidikan adab yang meliputi berbagai kegiatan dengan istilah ta'dib, akhlak yang diterapkan siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Adab, Akhlak, Siswa.

### **Abstract**

*One of the problems that occurs in the world of education today is the lack of good manners among students. Many students are smart and successful, but lack good manners. The student's personality is reflected in noble morals that will lead the student to great dignity. Therefore, the position of manners in education is very necessary to be applied and it can even be said that it is mandatory for the school to prioritize manners before knowledge. Nowadays, noble manners are expensive and difficult to find. This research focuses on adab education in shaping student morals. The purpose of this research is to find out the application of adab to students in order to form noble morals. This research method uses qualitative to raise facts, circumstances, variables, and phenomena that occur, this type of research is phenomenology. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include three qualitative data analysis techniques, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of this study found that strengthening manners in students is urgent in order to form noble morals. The adab education is carried out by means of habituation, and the process of implementing adab education which includes various activities with the term ta'dib, the morals applied by students.*

**Keywords:** Adab Education, Morals, Students.

Copyright (c) 2023 Dhimas Arya Permady, Hadi Nur Taufik, Dina Mardiana

✉ Corresponding author :

Email : [dhimasarya@wabmail.umm.ac.id](mailto:dhimasarya@wabmail.umm.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5734>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Melihat pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang. Karena dengan pendidikan, seseorang dapat mencapai kualitas hidup. Dengan pendidikan, kita juga bisa melahirkan manusia yang beradab dan cerdas. Saat ini pendidikan terus mengalami perubahan setiap tahunnya, banyak perubahan yang terjadi dari dulu hingga saat ini. Sebelumnya, berita dan informasi dirilis dengan sangat lambat sehingga masyarakat masih kesulitan mengakses informasi terkini. Biasanya, siswa hanya dapat memperoleh pengetahuan dengan membaca buku dan bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru. Namun informasi kini dapat dikumpulkan dengan mudah dan cepat melalui internet, televisi, radio, dan surat kabar. Dengan kecanggihan teknologi ini, penyalahgunaan internet juga membawa banyak dampak negative (Khubni, 2020).

Pendidikan saat ini cenderung tidak fokus pada penerapan adab, bahkan bisa dikatakan pendidikan sudah kehilangan brandnya. Hal ini juga menunjukkan pentingnya adab dalam membangun akhlak yang kuat dan perilaku yang mulia. Di era modern ini, kebutuhan akan adab semakin penting di terapkan dalam pendidikan seiring dengan semakin kompleksnya interaksi antar individu maupun antar kelompok dalam masyarakat. Mengenali dan menerapkan suatu adab yang baik sangat penting untuk membangun kehidupan yang harmonis dan toleran di tengah perbedaan yang ada (Sumedi, 2022).

Siswa beradab karena mereka tahu bagaimana menerapkan pengetahuan dalam praktik benar dan tepat. Jika pengetahuan tidak pada tempatnya, maka akan terjadi kesalahan dalam ilmu. Sebagai seorang pendidik, selalu cobalah menyerap nilai-nilai adab lalu menganutnya. Pengajaran dilakukan dengan mengelompokkan pengetahuan menurut kemampuan atau keterampilan individu, mereka harus diajarkan pertama, budi pekerti yang baik, menanamkan nilai-nilai agama, mendahulukan ilmu itu fardhu'ain, kemudian ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi Masyarakat (Dwi Adisti, 2021).

Dari permasalahan yang dihadapi siswa pada pendidikan saat ini adalah lemahnya adab di dalam diri siswa. Jadi, guru merupakan kunci peningkatan pendidikan dalam proses pendidikan. Guru juga merupakan produk pendidikan tinggi, jika mereka menerima ilmu yang salah maka mereka juga akan berpikir dan berperilaku salah. Pengetahuan keliru inilah yang kemudian ia ajarkan kepada murid-muridnya. Konsekuensinya adalah terciptanya lingkaran setan kesalahan dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan, yang darinya muncullah pemimpin-pemimpin yang salah, tidak beradab, yang tidak mengerti cara memahami dan menyikapi sesuatu dengan baik dan pantas, pantas dan bermartabat dan bermartabat sebagaimana yang ditetapkan oleh Allah SWT, (Adian Husaini, 2020). Konsep dan metode seorang guru dalam mengajarkan dan memahami ilmu kepada siswa akan sangat menentukan derajat keberhasilan dalam mengubah sikap dan perilaku siswa.

Dalam kehidupan nyata, kita dapat mengamati sebagian besar krisis Yang muncul dari dunia pendidikan kita adalah krisis tentang akhlak. Pendidikan bahkan lebih menekankan pada masalah kognitif. Faktor penentu kelulusan lebih bergantung pada prestasi akademik dan tidak mempertimbangkan adab dan akhlak, (Sari, 2023). Melihat betapa pentingnya peran adab dalam kehidupan manusia, maka sudah seharusnya dunia pendidikan memikirkan secara lebih serius untuk menanamkan konsep adab pada diri siswa. Pengenalan dan penanaman tata krama harus dimulai sejak usia dini. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa keteladanan merupakan faktor utama keberhasilan dalam mendidik anak. Teladan juga merupakan cara terbaik dalam mendidik anak, terutama pada anak usia dini.

Proses penanaman adab yang baik hendaknya diawali dengan tazkiyatun nafs (penyucian diri), karena dengan hati yang suci maka manusia akan mudah menyerap ilmu dan melaksanakan keadilan dengan mudah. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan pendidikan Islam, karena tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan adab yang baik dan juga mengembangkan akhlak yang baik (Al-Attas, 1994).

Penerapan adab yang di lakukan secara terus menerus di sekolah atau bisa dikatakan seorang guru secara sistematis menerapkan adab tersebut pada diri siswanya. Kebiasaan ini jika diulangi akan menjadi

kebiasaan siswa seiring dengan pemahaman bagaimana membentuk akhlak yang baik. Karena adab ini sangat penting kedudukannya dalam ajaran Islam. Hal ini diungkapkan Imam Syafi'i ketika ditanya bagaimana upayanya Penerapan adab yang di lakukan secara terus menerus di sekolah atau bisa dikatakan seorang guru secara sistematis menerapkan adab tersebut pada diri siswanya. Kebiasaan ini jika diulangi akan menjadi kebiasaan siswa seiring dengan pemahaman bagaimana membentuk akhlak yang baik. Karena adab ini sangat penting kedudukannya dalam ajaran Islam. Hal ini diungkapkan Imam Syafi'i ketika ditanya bagaimana upayanya (Mohd. & Daud, 2003).

Naquib Al Attas merupakan salah satu ulama muslim kontemporer yang menawarkan satu konsep pendidikan Islam yaitu ta'dib sebagai proses penanaman adab penempatan anak didik pada tempatnya yaitu pada puncak moral, adab dan etika. Pendidikan merupakan penyerapan adab dalam diri. Al Attas cenderung menggunakan istilah ta'dib untuk menyebut pendidikan atau pendidikan Islam, meskipun kata tarbiyah dan ta'lim lebih mengakar dan umum. Kata ta'dib berasal dari kata adaba yang berarti budi pekerti atau pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan proses menyerap dan menanamkan adab yang baik pada masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya adalah penanaman adab yang baik pada diri manusia agar selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Menurut Al Attas, ilmu, amal dan adab merupakan satu kesatuan yang utuh (Al-Attas, 1995).

Seperti yang kita ketahui, dalam kehidupan sehari-hari Kita sering mendengar kata etika. Etika yang disebutkan di sini adalah akhlak sebagai tata atau norma dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami akhlak merupakan pertanyaan mendasar dalam Islam. Akhlak adalah perilaku yang dihasilkan dari hasil kombinasi kesadaran, pikiran, emosi, naluri dan kebiasaan, bersatu dan membentuk suatu tindakan moral yang terpadu dialami dalam kehidupan nyata sehari-hari (Syukur, 2020).

Akhlak telah menembus jauh ke dalam jiwa manusia, Maka dengan akhlak akan muncul Berbagai perbuatan baik atau buruk, Tidak perlu lagi berpikir dan mempertimbangkan. Tujuan akhlak adalah untuk mencapainya kebahagiaan dalam hidup manusia kehidupan, baik dunia maupun akhirat.(Ghani, 2021). Di dalam Al-Quran telah diberikan berbagai gambaran tentang akhlak, baik berupa akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, maupun akhlak terhadap manusia lainnya. Dengan semakin mudahnya mendapatkan informasi dapat diakses melalui media apapun dan dimanapun, maka kita tidak dapat menyangkalnya lagi. Semangat siswa juga lebih mudah saat ini terkikis oleh adat-istiadat barat melewati celah yang mudah diakses diantara itu, sebabnya hal itu membangkitkan akhlakul karimah di zaman millenium seperti saat ini Ini mulai menjadi sulit untuk diserap pelajar. Karena para siswa cenderung terserap di dunia alat (Yuliana, 2023).

Masalah akhlak merupakan tolak ukur tinggi rendahnya status seseorang. Sekalipun seseorang pintar setinggi langit, namun jika ia suka melanggar aturan agama, ia tidak bisa dianggap sebagai orang yang mulia. akhlak tidak hanya menentukan status seseorang tetapi juga masyarakat. Masyarakat yang terhormat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berakarakter baik. Sebaliknya, masyarakat yang anggotanya adalah orang-orang yang melakukan pencurian, kejahatan, penyerangan, dan berbagai bentuk maksiat lainnya tidak dapat dianggap sebagai masyarakat yang baik. Bahkan masyarakat yang demikian dapat menghambat kemajuan pembangunan dan dapat menyusahkan pemerintah dan bangsa (Warasto, 2018).

Pentingnya mendidik akhlak sejak dini agar akhlak anak semakin meningkat, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sehingga menjadi manusia yang berperikemanusiaan. Namun mendidik anak menjadi orang yang bertaqwa, bertakwa, dan berakhlak mulia bukanlah suatu hal yang mudah,(Firmansyah, 2020). Banyak perubahan sikap dan akhlak yang dialami mahasiswa di era milenial ini. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi karena sistem internet yang belum lengkap sehingga menimbulkan dampak negatif. dapat ditiru oleh siswa jika informasi yang diterimanya kurang baik. Jika kita melihat tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk melatih dan mencetak pribadi (siswa) yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan (Maghfira Salsabilla, 2022).

Dengan penelitian *pertama*, yang dilakukan oleh Sri Winarsih, skripsi dalam judulnya “Implementasi Pendidikan Adab Sebelum Ilmu Untuk Membentuk Perilaku Kemandirian Siswa Di MI Muhammadiyah 06 Nglegok Ponorogo” pada tahun 2020. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah bahwasanya memiliki adab sebelum menuntut ilmu adalah hal yang harus disiapkan secara matang untuk membentuk perilaku kemandirian siswa dan manajemen pendidikan yang berkualitas. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayat (Juni 2018). dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul “*Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan*”. Tulisan ini menyajikan analisis mengenai pendidikan berbasis adab A. Hassan. Seringkali ketokohan A. Hassan sebagai guru utama Persatuan Islam dinilai dari sisi kegigihan dalam menegakkan al-Qur'an dan al-Sunnah. *Ketiga*, Skripsi karya Nurrokhim (2018) yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Adab di MI Tahfidz al-Furqan Ponorogo*”, dimana pada skripsi tersebut peneliti mengemukakan terkait pengaplikasian pendidikan adab di MI Tahfidz al-Furqan yang tidak hanya melakukan pendidikan adab sebatas materi di kelas saja. Lebih dari itu, pendidikan adab di MI al-Furqan terfokus pada penanaman aspek afektif(sikap) dan psikomotorik(pembiasaan). Dari hasil penelitian diatas terdapat perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini. Terdapat perbedaan mulai dari subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan pada penelitian terdahulu sama dengan peneliti saat ini dengan menggunakan metode kualitatif.

Manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan adalah mulai dari manfaat teoritis, bagi madrasah yaitu Sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan adab siswa yang akhirnya berpengaruh pada akhlak siswa serta lulusan sekolah yang bermutu dan beradab, bagi guru yaitu Sebagai bahan acuan untuk menerapkan pendidikan adab untuk membentuk siswa yang berperilaku baik dan berakhlak yang mulia, bagi siswa Dapat menerima pembelajaran di kelas dengan senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik sehingga mampu meningkatkan akhlaknya yang baik dan mencapai tujuan sekolah yang utama, bagi peneliti menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui pendidikan adab dalam membentuk akhlak siswa di MA Bilingual Batu.

Dari permasalahan telah disebutkan diatas, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti mengangkat batasan masalah, yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendidikan adab menurut Syed Naquit Al-Attas, dan berfokus pada adab sopan santun kepada guru. Mengingat keterbatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pendidikan adab dalam membentuk akhlak siswa di MA Bilingual Batu.” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pendidikan adab dalam membentuk akhlak siswa di MA Bilingual Batu.”

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mengkaji kehidupan sosial dengan cara mendeskripsikannya dari sudut pandang individu, misalnya peristiwa, fenomena, sikap, dan kesadaran (Moleong, 2019). Berbasis pada riset dengan jenis fenomenologi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer berasal dari pengajar, sedangkan data sekundernya diambil dari buku-buku, artikel jurnal, dan skripsi.

Langkah-langkah penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Observasi yang dilakukan pada saat penerapan pendidikan adab, pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap siswa yang menerapkan suatu adab. 2) wawancaraa dilakukan terhadap guru PAI dan 2 guru bidang studi lain dan 2 siswa. 3) dokumentasi berupa foto pelaksanaan kegiatan pendidikan adab.

Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan(Miles & Huberman, 2014). Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data abstrak dan/atau perkiraan semua bagian catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris terkait pendidikan adab di MA Bilingual Batu. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan agar data yang diperoleh benar benar dapat

tepat sasaran sejauh yang diperlukan untuk penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan ketika sekumpulan informasi pembelajaran adab telah selesai disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (*verifying*). Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan). Analisis data selanjutnya menuju tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif mulai mencari makna sesuatu, mencatat aturan-aturan penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab-akibat, dan proposisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan pendidikan adab, dengan wawancara kepada Guru PAI dan guru yang ditunjuk sebagai perwakilan dari semua guru. Peneliti menentukan informan dari guru bidanng studi dari luar pai dengan tujuan mensinkronisasi hasil data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Dengan demikian di harappkan terdapat sisi objektivitas yang bisa peneliti munculkan terkait proses pembelajaran pendidikan adab di MA Bilingual Batu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa MA Bilingual Batu ini dikenal dengan sekolah islam yang dalam pendidikannya banyak menerapkan pendidikan berbasis adab. Ma Bilingual Batu, mempunyai visi terciptanya generasi islam yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah, dan berwawasan global. Kemudian mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kreatif dibidang kebahasaan yang bernuansa Islam. MA Bilingual Batu terdapat siswa bukan hanya siswa dari asal batu maupun malang saja, tetapi juga terdapat siswa yang dari pesantren AL-Muhlisin dan anak dari panti asuhan Assalam Shobur. Dikenal dengan sekolah yang mengutamakan pendidikan berbasis adab tentunya pendidikan akan lebih berkualitas dan memiliki tujuan agar siswanya mempunyai akhlak yang baik.

Proses penerapan pendidikan adab dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran ketika siswa memasuki pintu gerbang sekolah. MA Bilingual Batu ini sangat berkomitmen dalam menanamkan atau menerakan pendidikan berbasis adab agar membentuk akhlak yang mulia. Hal ini terlihat dari semangat belajar siswa ketika sampai di gerbang sekolah. Senyuman yang lemah lembut dan pakaian yang rapi menunjukkan bahwa siswa siap mengikuti pembelajaran secara efisien dan tertib. Selain antusiasme siswa, fasilitas sekolah sangat lengkap dan kondisi sekolah cukup rapi, bersih dan nyaman. seperti ruang kelas dan kamar mandi yang bersih, membantu siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar dan beraktivitas disekolah.

Saat siswa baru tiba di gerbang sekolah, guru menyambutnya dengan berjabat tangan dan memberi semangat untuk belajar agar pembelajaran dapat berjalan lancar, dengan begitu bagi siswa yang membawa motor sebelum memasuki gerbang sekolah wajib di matikan dan di dorong masuk sampai ke tempat parkir. Memasuki kegiatan rutinitas pagi sebelum memasuki pembelajaran seluruh siswa selalu membaca asmaul husna dan doa akan belajar, terdapat jadwal perkelas untuk melaksanakan sholat dhuha didampingi oleh wali kelas dan guru yang mengajar di jam pertama. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke dalam kelas, kemudian pembelajaran tidak akan dimulai sebelum siswa dalam keadaan tenang. Proses pembelajaran berikutnya yakni kegiatan mengaji atau menghafal setoran, dalam konteks ini MA Bilingual Batu memiliki kebijakan berupa target hafalan minimal 1 juz setiap siswa. Selanjutnya siswa selalu melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah di masjid depan sekolah dan siswa diajarkan sifat jujur yang artinya dilarang nyontek pada saat ujian, Guru dalam mendidik siswanya melalui pembiasaan atau terus menerus rutin dalam menerapkan suatu kegiatan tersebut, agar bertujuan untuk menjadikan siswa yang beradab dan mempunyai akhlak yang baik.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada anik, salah satu guru PAI disekolah tersebut, di peroleh informasi atau keterangan bahwa sekolah tersebut menerapkan adab dengan tujuan agar siswa mempunyai akhlak yang mulia. Tentu saja dari penerapan adab yang dilaksanakan di sekolah ini masih terdapat kendala, permasalahan yang dihadapi sekolah tentunya masih ada siswa sebagian kecil atau bisa dikatakan sedikit

siswa yang lemah tentang adab. bahkan juga ada yang tidak mengikuti kegiatan saat penerapan adab, ada juga siswa yang masih menyalakan motor saat berada didalam lingkungan sekolah, bahkan ada siswa yang suka membantah ketika dinasehati guru ketika ada pelanggaran, akan tetapi dari problem semua itu seluruh siswa sudah berusaha menerapkan adab dan akhlak yang mulia.

Senada dengan wawancara tersebut kepada fivi, salah satu guru bidang studi bahasa inggris di MA Bilingual Batu, menyatakan bahwa penerapan adab kepada siswa tentunya sekolah ini selalu mengedepankan adab dulu sebelum ilmu, jadi guru selalu berusaha untuk mendidik siswanya agar mempunyai adab yang baik. Mulai dari kegiatan-kegiatan yang mencakup tentang pendidikan adab, jadi bukan hanya di guru materi Aqidah akhlak saja yang mengajarkan adab tapi semua guru harus mengajarkan yang namanya adab. Jadi penerapan adab disekolah ini diterapkan melalui pembiasaan. Untuk masalah mendidik dengan hukuman, disini tidak memberi nama hukuman tapi konsekuensi, mulai dari teguran langsung dari semua guru, dipanggil ke ruang BK dan dipanggil orang tuanya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut penulis mensinyalir bahwa pembelajaran pendidikan adab di MA memiliki tujuan untuk membentuk akhlak siswa. Hal ini dilakukan mulai dari ranah teknis informatif saat proses pembelajaran berlangsung hingga pada tataran konseptual melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah.

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan Pendidikan Adab di MA Bilingual Batu**

Dalam hal ini setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara. Peneliti mengklarifikasikan tiga tahapan pelaksanaan pendidikan adab di MA Bilingual Batu; *pertama*; sosialisasi dan perencanaan pendidikan adab, *kedua*; pelaksanaan pendidikan adab, *ketiga*; evaluasi pendidikan adab. Berikut uraian masing-masing tahapan tersebut:

#### **1. Sosialisasi dan Perencanaan Pendidikan Adab**

Setiap tahunnya atau setiap awal masuk siswa baru, selalu mempunyai agenda pertemuan wali murid dan pertemuan semua murid baru. Dalam hal ini adalah agenda sangat penting untuk mensosialisasikan kepada orang tua siswa bahwa di MA Bilingual ada beberapa aturan yang mana proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mempunyai ciri khas tersendiri dan sistem pendidikan adab. Momen ini juga dimanfaatkan dewan guru untuk mengakomodir kebutuhan atau harapan *stakeholder* orang tua siswa. Realitanya adalah komite guru MA Bilingual Batu mampu memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan orang tua. Hal tersebut terungkap dari guru yang selalu mendidik siswanya tentang begitu pentingnya adab sebelum ilmu

Selain itu, dewan guru selalu mensosialisasikan konsep-konsep pendidikan islam terkait adab dan akhlak siswa melalui upacara pengibaran bendera, apel pagi, dan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Guru senantiasa mengingatkan siswa untuk menghormati nilai-nilai adab sopan dan akhlak yang baik. Terkadang hal ini terjadi saat jam istirahat atau saat melakukan aktivitas di luar kelas.

Merujuk pada konsep Pendidikan islam menurut Al attas (Al-Attas, 1994) Pendidikan Islam biasanya merupakan pengenalan dan pengakuan, secara bertahap ditanamkan dalam diri manusia, berkaitan dengan tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan dengan cara yang mengarah pada pengakuan dan kedudukan Tuhan sendiri dalam tatanan, bentuk, dan karakter. Singkatnya, pendidikan adalah suatu proses penanaman pengenalan dan pengenalan pada diri manusia guna membimbing manusia menuju pengenalan dan pengakuan terhadap kedudukan Tuhan. konsep kunci pendidikan adalah ta'dib. Kata ta'dib berasal dari kata adab yang berarti petunjuk khusus bagi manusia. Adab adalah suatu disiplin jasmani, jiwa dan ruh, suatu disiplin yang menekankan pada pengenalan yang patut mengenai kapasitas dan potensi jasmani, dan rohani. Pengenalan dan pengakuan bahwa ilmu dan bentuk-bentuk itu bertingkat-tingkat menurut tingkatan (maratib) dan tingkatan (derajat) yang berbeda-beda

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Adab (Metode Ta'dib)

Setelah melakukan proses sosialisasi di MA Bilingual Batu dalam mengutamakan adab dulu sebelum ilmu, maka seluruh dewan guru menerapkan pendidikan adab disetiap forum kegiatan dan kesempatan. Penerapan pendidikan adab menggunakan metode Tauhid, meliputi berbagai kegiatan mulai dari ibadah, siswa setiap pagi sebelum mengawali pembelajaran jam pertama diwajibkan membaca asmaul husnah dan berdoa, mengaji dan tahfidz. Siswa dilarang mencontek saat ujian yang bertujuan untuk menjadikan siswa tersebut memiliki sikap jujur.

Dalam hal ini selaras dengan teori pendidikan adab menurut al-Attas tentang metode tauhid (Admin & Yusuf, 2017), pendidikan yang dijelaskan oleh Al Attas dengan Sederhana dapat menggambarkan bahwa manusia memperoleh pengetahuan dan hikmah spiritual dari Allah SWT melalui pemahaman persepsi langsung atau mental, yaitu pengalaman hampir bersamaan mengungkapkan suatu kenyataan dan kebenaran sesuatu terhadap visi spiritualnya (kasf). Al-Quran jelas memiliki sejumlah ayat yang menjelaskan prinsip-prinsip tertentu yang dapat membimbing umat Islam dalam memahami isu-isu penting terkait realitas dan masyarakat. Dengan kata lain, metode tauhid ini juga merupakan metode berpikir deduktif tanpa mengabaikan metode berpikir induktif.

Selanjutnya dalam menerapkan pendidikan adab di MA Bilingual Batu dengan menggunakan metode metafora dan cerita melalui kegiatan tambahan diantara lain dengan cara melakukan suri tauladan, mendidik dengan nasehat, kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin setiap hari jumat, selalu memberikan tausiyah tentang adab dan akhlak disetiap forum apel dan upacara, dan memberikan konsekuensi pada siswa yang melanggar.

Dalam hal ini selaras dengan metode yang digunakan oleh Al Attas tentang metode metafora dan cerita (Admin & Yusuf S, 2017). Ciri lain pendidikan Al Attas adalah penggunaan metafora dan cerita, seperti itu sebagai contoh atau perumpamaan banyak ditemukan dalam Al Quran dan Al Hadits. Melalui metafora dan cerita Allah mendidik Rasulullah, para pengikutnya, dan para hambanya. metode Hal ini dinilai efektif dalam menyampaikan pesan moralitas dan kebaikan.

## 3. Evaluasi Pendidikan Adab

Setelah perencanaan dan pelaksanaan, yang terakhir yakni evaluasi. MA Bilingual Batu dalam melakukan evaluasi oleh dewan guru setiap ada siswa yang lemah tentang adab, dalam setiap rapat dewan guru selalu membahas tentang adab keseharian siswa. Dalam evaluasi ini, setiap guru akan memberikan laporan tentang adab dan akhlak siswa, yang menunjukkan apakah siswa tersebut berhak mendapat apresiasi atau konsekuensi. Penilaian tersebut juga akan menunjukkan siswa mana yang memerlukan perhatian khusus agar mereka dapat berkembang lebih baik dalam beberapa hari mendatang.

Sejalan dengan pemikiran al-Attas, Al Attas menekankan penilaian terhadap pemahaman adab, akhlak dan keagamaan beserta praktiknya yang dilaksanakan pada tingkat lokal maupun nasional, (Mohd. & Daud, 2003) Penilaian untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan adab tercapai tidak cukup hanya dengan melakukan tes kognitif tertulis. Namun hal ini juga dilakukan melalui latihan untuk menilai derajat gangguan aspek emosional dan psikomotorik. Dan penilaian terpenting dilakukan dengan observasi untuk menilai tingkat kesadaran aspek emosional kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

Al Attas mengkritisi cara penilaian yang dilakukan lembaga pendidikan di negara-negara Islam masih menekankan pada penguasaan ilmu (kognisi). Semestinya penilaian, khususnya keterampilan berbahasa, tidak hanya didasarkan pada hasil tes tertulis tetapi juga tes berbicara. Oleh karena itu, aspek yang dinilai tidak hanya sebatas aspek kognitif saja, namun juga aspek afektif dan psikomotorik (Al-Attas, 1994).

## Tujuan Pendidikan Adab

MA Bilingual Batu mempunyai tujuan dalam di terapkannya suatu pendidikan adab sebagai berikut, tercapainya suatu visi dan misi yang diterapkan di MA Bilingual Batu, dan tentunya mempunyai tujuan agar



siswa mempunyai akhlak yang mulia ketika di sekolah maupun diluar sekolah di masyarakat. Dalam hal ini akan menjadikan sekolah mencapai kualitas yang mempunyai akreditasi unggul yang beradab dan berakhlak yang baik.

Merujuk pada tujuan pendidikan adab menurut Al Attas adalah menjadikan peserta didik menjadi individu yang baik dan beradab yang bertakwa pada Tuhannya dan menjadi sebaik-baik manusia (manusia paripurna). (El Hakim & Fahyuni, 2020) Untuk melahirkan manusia sempurna maka nilai-nilai penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah nilai-nilai kemanusiaan, yaitu sebagai manusia sejati, warga negara dan umat mempunyai sifat-sifat spiritual. Nilai manusia tidak hanya terletak pada statusnya sebagai entitas material yang praktis dalam kegunaannya bagi negara dan masyarakat.

Pendidikan saat ini cenderung tidak lagi fokus pada pembentukan adab, bahkan bisa dikatakan pendidikan kehilangan akhlak (kehilangan sopan santun). Tujuan pendidikan seharusnya untuk menciptakan manusia yang beradab. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses internalisasi nilai-nilai sakral (iman), kebiasaan beribadah (penghambaan) dan Menghargai nilai-nilai kemanusiaan (akhlak).

Akhlak bukan sekedar fakta eksternal yang acak (acak) yang ada dalam diri seseorang, sehingga apa yang tampak sebagai kebaikan belum tentu merupakan perbuatan baik dalam arti haqiq. Jika suatu perbuatan baik tidak didasari oleh keikhlasan dan keterbukaan hati, maka bisa dikatakan kebaikan berakhir pada perbuatan buruk yang tersamar sebagai perbuatan baik. Pendidikan moral tidak hanya menitikberatkan pada perilaku sederhana, tetapi juga mencakup perilaku kompleks yang berkaitan langsung dengan psikologi manusia. Merujuk pada pemikiran Naquit Al-attas mengungkapkan bahwa akhlak adalah suatu disiplin tubuh, jiwa dan ruh, suatu disiplin yang memerlukan pengenalan dan pengakuan akan tempat yang tepat, pengenalan dan pengakuan akan fakta dalam kaitannya dengan kemampuan dan potensi fisik, intelektual, dan spiritual. bahwa pengetahuan dan keberadaannya disusun secara hierarkis menurut tingkatan (maratib) dan derajatnya yang berbeda-beda (Abidin & Zulfah, 2018).

Berbasis pada analisis kritis terhadap pelaksanaan dan tujuan pendidikan adab di MA Bilingual Batu, temuan riset ini menyatakan bahwa terdapat pendidikan akhlak di MA bilingual Batu bermuara pada dua aspek. Akhlak yang di tanamkan di MA Bilingual batu ini meliputi yang *pertama*; akhlak kepada Allah Swt, selalu menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya, mencintai Allah melebihi mencintai apa dan siapa, selalu bersyukur atas nikmat yang di berikan Allah Swt, beribadah kepada Allah Swt. *Kedua*; akhlak kepada manusia. Hal ini meliputi akhlak kepada diri sendiri, akhlak berbicara dengan guru, rida menerima dengan lapang dada, akhlak dalam berpakaian, selalu mempunyai rasa sabar, selalu bersyukur, tawadhu (rendah hati), akhlak kepada guru dan orang tua selalu menghormati dan bersikap sopan santun.

Temuan tersebut penulis peroleh dari kajian deskriptif analisis Terkait hasil pengumpulan dan analisis data yang kemudian dikaitkan dengan teori yang dipakai didalam riset ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konsep Pendidikan Adab dalam Pembentukan akhlak siswa di MA Bilingual Batu yang mana lebih ditekankan dengan mempraktekkan nilai-nilai adab di kehidupan sekolah dan diluar sekolah. Nilai-nilai adab yang ditekankan dan diutamakan di MA Bilingual Batu adalah adab kepada Allah SWT, Adab kepada diri sendiri atau sesama manusia. MA Bilingual Batu mempunyai tujuan dalam di terapkannya suatu pendidikan adab sebagai berikut, tercapainya suatu visi dan misi yang diterapkan di MA Bilingual Batu, dan tentunya mempunyai tujuan agar siswa mempunyai akhlak yang mulia ketika di sekolah maupun diluar sekolah di masyarakat.

Pendidikan Adab dalam membentuk akhlak Siswa di MA Bilingual Batu melaksanakan dan mentraformasikan nilai-nilai pendidikan adab kepada siswa dengan mengklasifikasikan menjadi tiga tahapan;



*pertama*; Sosialisasi dan perencanaan pendidikan adab, *kedua*; Pelaksanaan pendidikan adab dan *ketiga*; Evaluasi pendidikan adab. Di MA Bilingual Batu.

Pembentukan akhlak di MA Bilingual Batu dimulai saat siswa berangkat ke sekolah, siswa sebelum masuk sekolah didepan gerbang wajib bersalaman pada guru yang menyambut siswa dengan mencium tangannya, dan dilanjut dengan kegiatan apel atau upacara pada saat hari senin, setiap guru yang jadi pembina memberikan sambutan yang tak lupa sering memberikan motivasi tentang akhlak yang mulia. Akhlak yang di tanamkan di MA Bilingual batu ini meliputi yang *pertama*; akhlak kepada Allah Swt, selalu menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya, mencintai Allah melebihi mencintai apa dan siapa, selalu bersyukur atas nikmat yang di berikan Allah Swt, beribadah kepada Allah Swt. *Kedua*: akhlak kepada diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. K., & Zulfah, M. A. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Sebagai Pembentukan Insan Kamil Dalam Perspektif Naquib Al-Attas. *Journal Of Educatio And Management Studies*, 1(1).
- Admin, A., & Yusuf S., M. A. (2017). Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Pendidikan Islam. *Tamaddun*. <https://doi.org/10.30587/Tamaddun.V0i0.65>
- Dr. Adian Husaini. (2020). *Pendidikan Islam, Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045 Kompilasi Pemikiran Pendidikan, Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, Depok.
- Dwi Adisti, A. (2021). Adab Education According To Imam Al-Nawawi And Its Implementation At Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sahabatqu Pendidikan Adab Menurut Imam Al-Nawawi Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sahabatqu. *Kabupaten Sleman. Diy. 55281. Telp, 17(1)*, 550836. <https://doi.org/10.21111/Tsaqafah.V17i1.6428>
- El Hakim, M. D., & Fahyuni, E. F. (2020). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Islamika*, 2(1). <https://doi.org/10.36088/Islamika.V2i1.494>
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim / Journal Of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.51275/Alim.V2i1.174>
- Khubni Maghfirotnun, & Eka Nur Mahzumah. (2020). Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Dalam Pengembangan Karakter. *Jurnal Cendekia*, 12(1), 63–72. <https://doi.org/10.37850/Cendekia.V12i1.88>
- Maghfira Salsabilla, -, N. I. P. C., & Nanda Aditya Putri. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1). <https://doi.org/10.53515/Qodiri.2022.20.1.82-96>
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Miles And Huberman. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Mohd., W., & Daud, N. W. (2003). Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Mohd. Naquib Al-Attas. *Mizan*.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong, " Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya. *Pt. Remaja Rosda Karya*.
- Sari, S. F., Adelia, D., Latifah, E. I., & Putri, S. A. D. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/Jmi.V2i6.272>
- Sulhan Hamid A Ghani. (2021). Memahami Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultura. *Jurnal Paradigma*, 11(1).

- 2267 *Pendidikan Adab dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual Batu - Jawa Timur - Dhimas Arya Permady, Hadi Nur Taufik, Dina Mardiana*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5734>
- Sumedi, Nashihin, H., Yahya, M. D., Rochanah, & Aziz, N. (2022). Morality And Expression Of Religious Moderation In " Pecinan ". *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 5(3).
- Syed Muhammad Naquit Al-Attas. (1994). *Konsep Pendidikan Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Mizan.
- Syed Naquib Al- Attas. (1995). *Prolegomena To The Metaphysics Of Islam*. Kuala Lumpur: *International Institute Of Islamic Thought And Civilization*.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24853/Ma.3>
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1). <https://doi.org/10.33753/Mandiri.V2i1.32>
- Yuliana, A. T. R. D., Salsabila, F., Sadiyah, H., Azzahra, M. N., & Qotrunnada, V. (2023). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa*.